

PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA DAN STANDAR AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT INSPEKTORAT ACEH

Muhammad Kadhafi

Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

ABSTRACT

Objective of this study is to examine (1) the effects of independency, ethic and audit standard to audit quality (2) the effects of independency to audit quality (3) the effects ethic to audit quality (4) the effects of audit standard to audit quality. There are 32 respondents in this research taken from Internal Control Intitution in Aceh as Auditor. The methods is cencus, all elements of the population investigated individually in collecting data to obtain actual data. The hypothesis performed with multiple regression linear. The result show that: (1) independency, ethic and audit standard simultaneously have effects to audit quality (2) independency have effects to audit quality (3) ethic have effects to audit quality (4) audit standard have effects to audit quality

Keywords: Independency, Ethics, Audit Standard, Audit Quality

1. PENDAHULUAN

Auditing sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002:9). Pengawasan terhadap penggunaan dana pemerintah daerah dilakukan oleh APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) sebagai pelaksana tugas kepada Negara/Undang-undang.

Fenomena saat ini banyak terjadi kasus korupsi di sejumlah daerah di Provinsi Aceh yang berkaitan dengan masalah korupsi, penyalahgunaan wewenang dan jabatan, pelanggaran dan masih banyak lagi kasus pidana lainnya diantaranya kasus dugaan korupsi di Dinas Pendidikan Aceh pada proyek pembangunan rumah guru terpencil di 18 kabupaten/kota di Aceh (<http://aceh.tribunnews.com>), Jumat 24 Februari 2012). Proyek pada Dinas Pengairan Aceh pada proyek pembangunan irigasi di Jeuram Nagan Raya dan mengalami kerugian negara mencapai Rp.1.071 milyar (<http://news.okezone.com>, Sabtu 17 Maret 2012). Timbulnya permasalahan tersebut dikarenakan perencanaan yang kurang baik, administrasi yang tidak lengkap dan pelaksanaan kegiatan yang tidak selesai. Berdasarkan laporan ikhtisar BPK (2011) atas laporan keuangan Provinsi Aceh tahun 2010 terdapat 30 temuan kelemahan SPI dan 55 temuan terkait ketidakpatuhan pada peraturan perundang-undangan. Banyaknya temuan dan penyimpangan yang terjadi menyebabkan laporan keuangan Provinsi Aceh tidak memperoleh opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dari

BPK. Hal ini menunjukkan bahwa hasil audit yang dilakukan oleh aparat pengawasan intern pemerintah daerah belum menghasilkan kualitas audit yang baik dikarenakan masih adanya temuan BPK terhadap laporan keuangan pemerintah daerah.

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (DeAngelo, 1981). Deis dan Giroux (1992) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor.

Auditor internal pemerintah daerah adalah Inspektorat Aceh. Inspektorat Aceh mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah Provinsi Aceh, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah daerah kabupaten/kota dan melaksanakan urusan pemerintahan di kabupaten/kota (Pergub NAD No.47/2008). Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh unit pemeriksa yang merupakan bagian dari organisasi yang diawasi (Mardiasmo, 2005). Kegiatan Inspektorat Aceh sebagai APIP meliputi seluruh proses kegiatan audit, reviu, pemantauan, evaluasi, dan kegiatan pengawasan lainnya berupa asistensi, sosialisasi dan konsultasi terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan pemerintahan yang baik (PER/05/M.PAN/03/2008). Alim dkk (2007) menemukan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Independensi menurut Mulyadi (2002:26) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi berarti auditor tidak mudah dipengaruhi, karena dia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada pemerintah, namun juga kepada lembaga perwakilan dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan auditor. Independensi APIP pada konteks pemerintah daerah, posisi APIP ditempatkan secara tepat sehingga bebas dari intervensi, dan memperoleh dukungan yang memadai dari pimpinan organisasi sehingga dapat bekerja sama dengan auditi dan melaksanakan pekerjaan dengan leluasa. Meskipun demikian, APIP harus membina hubungan kerja yang baik dengan auditi terutama dalam saling memahami diantara peranan masing-masing lembaga (PER/05/M.PAN/03/2008).

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN) PER/05/M.PAN/03/2008 menyebutkan bahwa kualitas auditor dipengaruhi oleh kepatuhan pada kode etik. Kode etik auditor adalah norma yang harus dipatuhi oleh auditor. Maksud dibuatnya kode etik ini adalah untuk tersedianya pedoman bagi auditor untuk memberi arah profesi, menegakkan kebenaran dan memelihara tingkah laku (Pergub Aceh No.91/2009 pasal 2 ayat 1). Hasil penelitian Alim dkk (2007) menunjukan bahwa interaksi etika dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berpendapat bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Elfarini, 2005). Arens dkk (2008:42) menyatakan bahwa standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti. Standar

audit adalah kriteria atau ukuran mutu minimal untuk melakukan kegiatan audit yang wajib dipedomani oleh APIP (PER/05/M.PAN/03/2008 pada lampiran pengertian-pengertian). Standar audit APIP meliputi standar pelaksanaan, standar pelaporan dan standar tindak lanjut, baik untuk prinsip-prinsip dasar dan standar umum. Berdasarkan uraian dan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Independensi, Etika Auditor dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Aceh”**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi, etika dan penerapan standar audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat Aceh.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit Inspektorat Aceh.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh etika terhadap kualitas audit Inspektorat Aceh.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh standar audit terhadap kualitas audit Inspektorat Aceh.

2. KAJIAN KEPUSTAKAAN

Hubungan Independensi, Etika dan Standar Audit dengan Kualitas Audit

Elfarani (2007) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Deis dan Giroux (1992) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Elfarani (2007) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Alim dkk (2007) menyatakan bahwa interaksi independensi dan etika auditor mempengaruhi kualitas audit. Behn dkk (1997) mengembangkan atribut kualitas audit yang salah satu diantaranya adalah standar etika yang tinggi. Dalam menghasilkan audit yang berkualitas, akuntan publik harus menyadari adanya tanggung jawab kepada publik, kepada klien, dan kepada sesama praktisi, termasuk perilaku terhormat, bahkan jika hal tersebut berarti melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi (Arens dkk, 2008). Untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor, APIP harus menjaga perilaku sesuai dengan etika yang berlaku sehingga dapat memenuhi standar mutu kerja yang telah ditetapkan (Pusdiklat BPKP, 2008). Pelaksanaan audit dengan mematuhi etika yang berlaku akan meningkatkan standar mutu pekerjaan sehingga hasil audit akan lebih berkualitas.

Pelaksanaan pemeriksaan yang didasarkan pada penerapan standar audit akan meningkatkan kredibilitas informasi yang dilaporkan atau diperoleh dari entitas yang diperiksa melalui pengumpulan dan pengujian bukti secara objektif. Penerapan standar audit bagi APIP akan menjamin kualitas audit dan meningkatkan kemampuan auditor (PER/05/M.PAN/03/2008). Berdasarkan tinjauan literatur maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

- 1: Independensi, etika dan standar audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit Inspektorat Aceh.

Hubungan Independensi dengan Kualitas Audit

Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2001) menekankan betapa esensialnya kepentingan publik yang harus dilindungi sifat independensi dan kejujuran seorang auditor dalam berprofesi. Christiawan (2002) dan Alim dkk (2007) menjelaskan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang positif menunjukkan bahwa independensi mempunyai peranan yang penting terhadap peningkatan kualitas audit.

Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Supriyono, 1988). Elitzur dan Failk (1996) menyatakan bahwa auditor independen yang efisien akan merencanakan tingkat kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan independen auditor yang kurang efisien. Oleh sebab itu, independensi diperlukan agar auditor dapat mengemukakan pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak kepada pihak mana pun. Berdasarkan tinjauan literatur maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

- 2: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat Aceh.

Hubungan Etika dengan Kualitas Audit

Alim dkk (2007) menyatakan bahwa interaksi independensi dan etika auditor mempengaruhi kualitas audit. Behn dkk (1997) mengembangkan atribut kualitas audit yang salah satu diantaranya adalah standar etika yang tinggi. Dalam menghasilkan audit yang berkualitas, akuntan publik harus menyadari adanya tanggung jawab kepada publik, kepada klien, dan kepada sesama praktisi, termasuk perilaku terhormat, bahkan jika hal tersebut berarti melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi (Arens dkk, 2008). Untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor, APIP harus menjaga perilaku sesuai dengan etika yang berlaku sehingga dapat memenuhi standar mutu kerja yang telah ditetapkan (Pusdiklat BPKP, 2008). Pelaksanaan audit dengan mematuhi etika yang berlaku akan meningkatkan standar mutu pekerjaan sehingga hasil audit akan lebih berkualitas. Berdasarkan tinjauan literatur maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

- 3: Etika berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat Aceh.

Hubungan Standar Audit dan Kualitas Audit

Standar audit adalah kriteria atau ukuran mutu minimal untuk melakukan kegiatan audit yang wajib dipedomani oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) (PER/05/M.PAN/03/2008). Tujuan standar audit APIP adalah untuk: (1) Menetapkan prinsip-prinsip dasar yang merepresentasikan praktik-praktik audit yang seharusnya; (2) Menyediakan kerangka kerja pelaksanaan dan peningkatan kegiatan audit intern yang memiliki nilai tambah; (3) Menetapkan dasar-dasar pengukuran kinerja audit; (4) Mempercepat perbaikan kegiatan operasi dan proses organisasi; (5) Menilai, mengarahkan dan mendorong auditor untuk mencapai tujuan audit; (6) Menjadi pedoman dalam pekerjaan audit; (7) Menjadi dasar penilaian keberhasilan pekerjaan audit. Standar audit berfungsi sebagai ukuran mutu minimal bagi para auditor (PER/05/M.PAN/03/2008). Berdasarkan tinjauan literatur maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

- 4: Standar audit berpengaruh terhadap kualitas audit Inspektorat Aceh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji regresi dengan menggunakan bantuan *software* SPSS pada Tabel Hasil Uji Regresi.

Tabel Hasil Uji Regresi

Variabel	Nama Variabel	Koefisien Regresi (β)
A	Konstanta	2.093
X ₁	Independensi	0.317
X ₂	Etika	0.620
X ₃	Standar Audit	0.712
R	0.941	
R ²	0.885	

Sumber: Data Primer Diolah (2013)

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Regresi dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.093 + 0.317X_1 + 0.620X_2 + 0.712X_3 + e$$

Untuk menguji pengaruh independensi, etika dan standar audit terhadap kualitas audit dilakukan dengan melihat koefisien regresi (β). Jika paling sedikit ada satu β_i ($i = 1, 2$) $\neq 0$, maka menerima hipotesis yaitu independensi, etika dan standar audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan Tabel Hasil Uji Regresi, koefisien regresi (β) untuk semua variabel $\neq 0$. Hal ini menunjukkan bahwa independensi, etika dan standar audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Koefisien korelasi (R) sebesar 0.941 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 94.1%, artinya variabel bebas independensi, etika dan standar audit mempunyai hubungan yang kuat dengan kualitas audit. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.885 atau 88.5%, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variasi yang terjadi pada variabel kualitas audit (Y) sebesar 88.5% dipengaruhi atau disebabkan oleh perubahan yang terjadi secara bersama-sama pada variabel independensi, etika dan standar audit sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model regresi tersebut.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh independensi terhadap kualitas audit dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil olah data regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel Hasil Uji Regresi. Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit dilakukan dengan melihat koefisien regresi (β). Koefisien regresi (β) variabel independensi sebesar 0.317, dimana $\beta \neq 0$. Hasil penelitian menerima hipotesis pertama yaitu independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel independensi (X_1) mempunyai pengaruh yang positif atau dengan kata lain setiap terjadi 1% perubahan dalam variabel independensi secara relatif akan menaikkan 0.317% variabel kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa independensi mempengaruhi variabel kualitas audit sebesar 31.7%.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi menurut Mulyadi (2002:26-27) adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Hasil penelitian sejalan dengan Alim dkk (2007) yang menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus mempertimbangkan tiga macam gangguan terhadap independensi, yaitu gangguan pribadi, eksternal, dan atau organisasi (Peraturan BPK No.1/2007 pada lampiran poin 17). Apabila satu atau lebih dari gangguan independensi tersebut mempengaruhi kemampuan pemeriksa secara individu dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya, maka pemeriksa tersebut harus menolak penugasan pemeriksaan. Auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen.

Pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis ketiga yaitu pengaruh etika terhadap kualitas audit dilakukan dengan melihat koefisien regresi (β). Berdasarkan Tabel Hasil Uji Regresi, koefisien regresi (β) variabel etika sebesar 0.640. Dimana $\beta \neq 0$. Hal ini menunjukkan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga menerima hipotesis. Variabel etika (X_2) mempunyai pengaruh yang positif atau dengan kata lain setiap terjadi 1% perubahan dalam variabel etika secara relatif akan menaikkan 0.620% variabel kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa etika mempengaruhi kualitas audit sebesar 62.0%.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yaitu etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Behn dkk (1997) mengembangkan atribut kualitas audit yang salah satunya adalah standar etika yang tinggi. Dalam menghasilkan audit yang berkualitas, akuntan publik harus menyadari adanya tanggung jawab kepada publik, kepada klien, dan kepada sesama praktisi, termasuk perilaku terhormat, bahkan jika hal tersebut berarti melakukan pengorbanan atas kepentingan pribadi (Arens dkk, 2008). Untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor, APIP harus menjaga perilaku sesuai dengan etika yang berlaku sehingga dapat memenuhi standar mutu kerja yang telah ditetapkan (Pusdiklat BPKP, 2008). Pelaksanaan audit dengan mematuhi etika yang berlaku akan meningkatkan standar mutu pekerjaan sehingga hasil audit akan lebih berkualitas.

Pengaruh Standar Audit terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis keempat yaitu pengaruh standar audit terhadap kualitas audit dilakukan dengan melihat koefisien regresi (β). Berdasarkan Tabel Hasil Uji Regresi, koefisien regresi (β) variabel standar audit sebesar 0.712 Dimana $\beta \neq 0$. Hal ini menunjukkan bahwa standar audit berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga menerima hipotesis. Variabel standar audit (X_3) mempunyai pengaruh yang positif atau dengan kata lain setiap terjadi 1% perubahan dalam variabel standar audit secara relatif akan menaikkan 0.712% variabel kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa standar audit mempengaruhi kualitas audit sebesar 71.2%.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yaitu standar audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Standar audit adalah kriteria atau ukuran mutu minimal untuk melakukan kegiatan audit yang wajib dipedomani oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) (PER/05/M.PAN/03/2008 pada lampiran). Tujuan standar audit APIP adalah untuk: menetapkan prinsip-prinsip dasar yang merepresentasikan praktek-praktek audit yang seharusnya, menyediakan kerangka kerja pelaksanaan dan peningkatan kegiatan audit intern yang memiliki nilai tambah, menetapkan dasar-dasar pengukuran kinerja audit, mempercepat perbaikan kegiatan operasi dan proses organisasi, menilai, mengarahkan dan mendorong auditor untuk mencapai tujuan audit, menjadi pedoman dalam pekerjaan audit, menjadi dasar penilaian keberhasilan pekerjaan audit.

Arens dkk (2008:42) menyatakan bahwa standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti. Standar audit adalah kriteria atau ukuran mutu minimal untuk melakukan kegiatan audit yang wajib dipedomani oleh APIP (PER/05/M.PAN/03/2008 pada lampiran pengertian-pengertian).

Auditor internal pemerintah daerah adalah Inspektorat Aceh. Inspektorat Aceh mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah provinsi aceh, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah daerah kabupaten/kota dan melaksanakan urusan pemerintahan di kabupaten/kota (Pergub Nad No.47/2008). Peran Inspektorat Aceh sangat penting dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap pelaksanaan APBA/K Provinsi Aceh. Inspektorat Aceh harus memberikan pembinaan yang berkesinambungan terhadap pengelolaan APBD/K sehingga audit yang dihasilkan akan berkualitas dan mengacu kepada standar audit. Pelaksanaan pemeriksaan berdasarkan standar audit akan meningkatkan kredibilitas informasi yang dilaporkan atau diperoleh dari entitas yang diperiksa melalui pengumpulan dan pengujian secara objektif sehingga hasil pemeriksaan akan mendukung peningkatan kualitas audit.

4. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Independensi, etika dan standar audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki independensi dalam melakukan audit.
3. Etika secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit sangat dipengaruhi oleh etika auditor. Kode Etik APIP wajib dipergunakan sebagai acuan untuk mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis sehingga terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit.
4. Standar audit secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Standar audit merupakan kriteria atau ukuran mutu minimal yang wajib dipedomani oleh APIP.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah: penelitian ini hanya menggunakan variabel independensi, etika dan standar audit, diduga masih ada variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit seperti pengetahuan auditor.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa independensi, etika dan standar audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
2. Inspektorat Aceh sebagai APIP daerah diharapkan dapat menerapkan independensi yang tinggi dalam melakukan audit, memenuhi etika sebagai auditor dan memahami standar audit sebagai pedoman dalam melakukan audit.
3. Penelitian berikutnya perlu memasukkan aspek personal dan kebijakan Kepala Daerah terkait dengan penempatan pegawai Pemda APIP Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M.N, T. Hapsari, dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2008. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Pearson Education International. Jakarta:Salemba Empat
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta:Jakarta
- Behn, B.K., Carcello, J, Hermanson, D.R. dan Hermanson, R.H. 1997. The Determinants of Audit Client Satisfaction among Clients of Big 6 Firms, *Accounting Horizons*. 11(1): 7–24
- Castellani, Justinia. 2008. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. *Trikonomika*, Vol. 7, No. 2
- Christiawan, Y. J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Journal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3. Agustus:113-127
- Deis, D.R. dan G.A. Giroux. 1992. Determinants of Audit Quality in The Public Sector. *The Accounting Review*. Juli:462-479
- Elitzur, Ramy dan Haim Failk, 1996. Planned Audit Quality. *Journal of Accounting & Public Policy*, 15:247-269
- Efendi, Taufik, Muh. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Gorontalo)*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang
- Elfarini, E.C. 2005. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang
- Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik, *Standar Profesional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001*. Jakarta:Salemba Empat
- Iskandar,M,T, Mohd, Mohid Rahmat dan Ismail, Hashanah. 2010. The Relationship Between Audit Client Satisfaction and Audit Quality Attributes: Case of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Economic and Management* 4(1):155-180. UKM, Malaysia
- Indonesia,Serambi. 2012. <http://aceh.tribunnews.com/m/index.php/2012/02/24/lsm-anti-korupsi-dukung-jaksa-usut-kasus-di-disdik>
- Keraf, Sonny. 1998. *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*, Penerbit Kanisius Jogjakarta
- Lowensohn, S., L. E. Johnson., R. J. Elder dan S. P. Davies. 2007. Auditor Specialization, Perceived Audit Quality, and Audit Fee in the Local Government Audit Market. *Journal Of Accounting and Public Policy*, 26: 705-732.
- Mautz, R.K dan H.A.Sharaf. 1961. *The Philosophy of Auditing*. American Accounting Assosiation, Sarasota
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*. Yogyakarta:Penerbit Andi.
- Maryani, T. dan Unti Ludigdo. 2001. Survei atas faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan. *Jurnal TEMA*, Volume II, Nomor 1:49-62.
- Mayangsari, S. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Suatu eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 6 No. 1.
- Mulyadi. 2002. *Auditing. Edisi Keenam. Buku 1*. Jakarta:Salemba Empat

- Okezone. 2012. <http://news.okezone.com/read/2012/03/16/340/594855/terbukti-korupsi-mantan-kadis-pengairan-aceh-divonis-2-tahun>
- Republik Indonesia, *Undang-undang nomor 18 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Daerah Istimewa Aceh Sebagai Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*
- , *Peraturan Gubernur Aceh Nomor 91 Tahun 2009 Tentang Kode Etik Pemeriksa/Auditor Inspektorat Aceh*
- , *Peraturan Gubernur Aceh Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Pemangku Jabatan Struktural di Lingkungan Inspektorat Aceh, Satuan Polisi Pamong Praja Dan Wilayatul Hisbah serta Kantor Penghubung Pemerintah Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*
- , *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern*
- , *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008. Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. Jakarta*
- , *Peraturan BPK RI No. 01 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*, Edisi 4 buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- , 2006. *Research Methods For Business*, Edisi 4 buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Sunarsip. 2001. Corporate Governance Audit : Paradigma Baru Profesi Akuntansi dalam Mewujudkan Good Corporate Governance, *Media Akuntansi*, No.17, VII:2-7
- Supriyono, R.A. 1988. *Pemeriksaan Akuntan (Auditing) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Sososutikno, C. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi.IV*. Oktober: 1116-1128: Surabaya